BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era dimana suatu wilayah mengalami perubahan. Perubahan dalam hal ini menyangkut sesuatu yang berasal dari luar wilayah yang bersifat lebih luas dan mendunia masuk ke suatu wilayah lain yang lebih kecil dan dapat merubah kebiasaan di wilayah tersebut mengikuti kebiasaan dari luar. Hal ini dapat dengan mudah terjadi apabila tidak adanya proses penyeleksian yang sedikit banyak bisa membantu menyaring dan memilah apa saja yang boleh masuk tanpa menerimanya begitu saja.

Era globalisasi membawa pengaruh luar terutama budaya masuk secara bebas ke Indonesia dan dapat mengikis budaya asal dari Indonesia itu sendiri. Salah satu budaya yang terancam keberadaannya adalah permainan tradisional. Masuknya permainan luar ke Indonesia, mempengaruhi eksistensi permainan tradisional Indonesia.

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk produk yang penting diturunkan kepada generasi berikutnya karena permainan tradisional memiliki kearifan budaya lokal dimana didalamnya menerapkan nilai sosial, yang menuntut para pemainnya bersosialisasi satu sama lain. Permainan tradisional juga memiliki nilai lebih yang lain, karena alat main yang dibutuhkan dalam permainan tradisional tersebut biasanya berada di alam dan ramah lingkungan.

Namun akhir-akhir ini perkembangan kebudayaan khususnya permainan tradisional sudah mulai terkikis perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman. Permainan tradisional bahkan sudah jarang terlihat dimainkan salah satunya di kota Bandung. Hal yang menyebabkan permainan tradisional jarang dimainkan karena hadirnya permainan masa kini yang lebih dikenal dengan mana *game digital*. Salah satu contoh *game digital* adalah PlayStasion, NinTendo, Sega, dan lain-lain. Teknologi seakan menjadi hal yang baru dan lebih menarik untuk

dimainkan karena tampilannya yang lebih menarik. Tidak menutup kemungkinan yang akan terjadi adalah permainan tradisional akan sulit ditemukan atau bahkan hilang. Selain itu pola pikir masyarakat yang menganggap permainan tradisional tidak menarik lagi untuk dimainkan menambah alasan semakin terancamnya keberadaan permainan tradisional di kota Bandung.

Lahan yang luas merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam permainan tradisional, karena aktifitas berlari, melompat, berputar, dan berkejar-kejaran dilakukan anak pada saat bermain permainan tradisional. Hal ini tidak didukung karena jarang ditemukannya lahan bermain yang luas dikota Bandung. Ditambah pembangunan yang terus menerus dilakukan sehingga lahan untuk bermain anak pun hilang. Pada akhirnya anak hanya bisa bermain di lahan yang sempit dan mengakibatkan mereka kurang leluasa saat bermain permainan tradisional.

Kota Bandung juga merupakan salah satu tujuan para pendatang untuk bekerja dan menetap, sehingga pengaruh kebudayaan dari daerah lain yang dibawa, sedikit banyak merubah kebiasaan dan permainan di kota Bandung. Perubahan ini mengakibatkan tergesernya permainan tradisional asal Jawa Barat di kota Bandung oleh pendatang yang membawa permainan tradisionalnya sendiri.

Sumber daya manusia yang bisa mengajarkan permainan tradisional kepada generasi muda juga dianggap faktor yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan permainan tradisional di kota Bandung. Namun jarang sekali orang yang mau melestarikan dan mengenalkan permainan tradisional kepada anak. Hal ini membuat situasi keberadaan permainan tradisional terancam dan memprihatinkan. Nilai-nilai sosial pada diri masyarakat semakin lama semakin hilang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Era *globalisasi* membuat permainan-permainan baru yang datang dari luar masuk dan mengikis budaya asal dari Indonesia itu sendiri.
- Proses penyaringan budaya dimana pembatasan dan penyeleksian kurang berfungsi dengan baik seiring dengan masuknya permainan baru.
- Eksistensi permainan tradisional terkikis akibat perilaku masyarakat khususnya anak-anak yang sudah jarang memainkan permainan tradisional dalam kehidupannya diakibatkan karena pemainan baru yang dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- Ketersediaan lahan bermain yang tidak mendukung dan kurang tersedia permainan tradisional bagi anak.
- Ketersediaan sumber daya manusia yang bisa dan mau mengenalkan serta mengajarkan permainan tradisional jarang ditemukan.

I.3 Fokus Permasalahan

Keberadaan permainan tradisional terkikis akibat perilaku masyarakat khususnya anak-anak yang sudah jarang memainkan permainan tradisional dalam kehidupannya diakibatkan lahan bermain berkurang sehingga anak lebih memilih mengalihkan perhatian mereka pada permainan yang praktis dan dapat dimainkan tanpa membutuhkan lahan yang besar. Ditambah ketersediaan sumber daya manusia yang bisa dan mau mengenalkan serta mengajarkan permainan tradisional jarang ditemukan.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari dibuatnya perancangan ini adalah untuk mengajak masyarakat agar memainkan kembali permainan tradisional terutama permainan tradisional khas Jawa Barat. Karena permainan tradisional memiliki banyak nilai lebih baik itu

bagi fisik maupun mental. Anak akan lebih bersosialisasi karena permainan tradisional selalu dilakukan bersama-sama. Kerarifan budaya lokal terbangun pada jiwa anak saat memainkan permainan tradisional karena tempat, alat dan bahan yang selalu disesuaikan dengan alam dari pemainnya sehingga anak dituntut kreatif dalam membuat mainannya tersebut.